

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI MAN 3 JOMBANG

Amirul Mukminin, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

E-mail: amirul.21005@mhs.unesa.ac.id

Amrozi Khamidi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

Dewie Tri Wijayati Wardoyo, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil kajian terkait Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah terhadap Mutu Pendidikan di MAN 3 Jombang. Data diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji kredibilitasnya. Dalam prosesnya implementasi manajemen berbasis madrasah merupakan sistem pendidikan yang menjadi salah satu model pendidikan yang terbukti efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Di Indonesia, sistem ini diidentikkan dengan pesantren yang menekankan pembinaan karakter dan pendidikan agama dalam lingkungan yang terkendali. Sistem pendidikan asrama, khususnya di Indonesia, telah muncul sebagai model yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui fokus pada pembentukan karakter dan pendidikan agama. Peningkatan kualitas dan pengelolaan pendidikan telah menjadi topik penting dalam diskusi kebijakan pendidikan global, terutama di negara-negara berkembang yang menghadapi tantangan besar dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan inklusif. Salah satu pendekatan yang mendapat perhatian luas adalah Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), sebuah model desentralisasi yang memberikan kewenangan lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya dan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan lokal. Pendekatan ini menitikberatkan pada otonomi sekolah dalam pengambilan keputusan, pengelolaan kurikulum, serta pengembangan kapasitas guru dan tenaga kependidikan

Kata kunci: *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan salah satu komponen krusial dalam penyelenggaraan program pendidikan di setiap negara. Sebagai tolok ukur keberhasilan, mutu pendidikan bersifat

dinamis, menyesuaikan dengan tujuan pembangunan nasional yang telah ditetapkan. Standar ini mencerminkan kemampuan suatu negara dalam mengelola sistem pendidikannya, menciptakan hierarki mutu yang

Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan di MAN 3 Jombang

menunjukkan efektivitas model manajemen yang diterapkan. Dalam sejarah perkembangan pendidikan, berbagai model manajemen mutu telah muncul secara bertahap sesuai kebutuhan zaman. Model pertama yang muncul pada awal abad ke-20 adalah inspeksi mutu yang menekankan pada deteksi kesalahan melalui proses pemeriksaan.

Selanjutnya, pengendalian mutu berkembang sebagai upaya mempertahankan kualitas dengan mendeteksi dan mengontrol standar yang berlaku. Seiring waktu, konsep penjaminan mutu diperkenalkan dengan fokus pada pencegahan kesalahan sebelum terjadi. Pada era 1980-an hingga 2000, pendekatan manajemen mutu total (TQM) menjadi dominan, menekankan perbaikan berkelanjutan yang melibatkan semua elemen pendidikan. Akhirnya, sejak tahun 2000, model manajemen mutu luas (WQM) dikembangkan untuk menyelesaikan masalah secara komprehensif, mengintegrasikan berbagai pendekatan sebelumnya dengan adaptasi terhadap tantangan global yang semakin kompleks.

Dalam konteks implementasi, sistem pendidikan telah menjadi salah satu model pendidikan yang terbukti efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Di Indonesia, sistem ini diidentikkan dengan pesantren yang menekankan pembinaan karakter dan

pendidikan agama dalam lingkungan yang terkendali. Sistem pendidikan asrama, khususnya di Indonesia, telah muncul sebagai model yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui fokus pada pembentukan karakter dan pendidikan agama. Sekolah asrama Islam modern, atau pesantren, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum mereka, menggunakan berbagai strategi seperti pembelajaran pengalaman dan kegiatan ekstrakurikuler, yang secara positif mempengaruhi sikap dan perilaku siswa, mendorong disiplin dan empati (Suhara et al., 2024). Di dunia Barat, Sekolah asrama khususnya di Amerika Serikat, muncul dari model pendidikan misionaris Kristen yang bertujuan mengasimilasi anak-anak Pribumi ke dalam budaya Euro-Amerika, sebuah proses yang ditandai dengan trauma dan pelecehan yang signifikan. Lembaga-lembaga ini, sering didukung oleh kebijakan pemerintah, dirancang untuk menghapus identitas Pribumi dan menegakkan kesesuaian budaya melalui berbagai cara, termasuk pelecehan fisik dan seksual, serta pemutusan hubungan keluarga dan komunitas (Haynes et al., 2024 ; Lajimodiere & Carmen, 2014). Selain itu, beberapa negara Asia dan Afrika juga mengadopsi sistem pendidikan berasrama dengan latar belakang yang berbeda. Di Tiongkok, misalnya,

pendirian sekolah berasrama pada tahun 1949 dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk melindungi anak-anak yatim akibat perang saudara dan keterbatasan waktu para pemimpin Partai Komunis dalam mengasuh anak-anak mereka (Beghaly, Martin, & Gurgand, 2017). Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan berasrama bukan hanya sekadar lembaga belajar, tetapi juga sarana sosial untuk membentuk karakter dan melindungi generasi muda dalam kondisi darurat. Oleh karena itu, pengembangan mutu pendidikan melalui model pendidikan berasrama harus disesuaikan dengan kebutuhan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat agar dapat menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

Peningkatan kualitas dan pengelolaan pendidikan telah menjadi topik penting dalam diskusi kebijakan pendidikan global, terutama di negara-negara berkembang yang menghadapi tantangan besar dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan inklusif. Salah satu pendekatan yang mendapat perhatian luas adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sebuah model desentralisasi yang memberikan kewenangan lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya dan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan lokal. Pendekatan ini menitikberatkan pada

otonomi sekolah dalam pengambilan keputusan, pengelolaan kurikulum, serta pengembangan kapasitas guru dan tenaga kependidikan (Lee & Chiu, 2017). Konsep MBS terinspirasi dari model pendidikan Amerika yang menekankan desentralisasi pengelolaan sekolah. Dalam implementasinya, kepala sekolah diberi kewenangan luas untuk mengelola program pendidikan dan pengembangan sekolah. Dengan demikian, sekolah memiliki fleksibilitas dalam menetapkan kebijakan internal yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pendidikan di Asia Timur, seperti yang dijelaskan oleh Lee dan Chiu (2017), penerapan MBS sering kali lebih difokuskan pada desentralisasi dalam sistem pembiayaan daripada pengelolaan kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun konsep MBS diadopsi secara global, implementasinya dapat bervariasi tergantung pada prioritas kebijakan pendidikan di setiap negara. Pandangan lain yang dikemukakan oleh Aziz (2018) menyoroti pentingnya partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan dalam MBS, termasuk orang tua siswa, guru, dan masyarakat setempat. Melalui komite sekolah, berbagai pihak terkait dapat terlibat dalam pengambilan keputusan strategis, seperti perencanaan anggaran, pengembangan fasilitas, dan

Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan di MAN 3 Jombang

program pembelajaran. Patras et al. (2019) menegaskan bahwa kolaborasi ini menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan mendukung pengembangan kompetensi siswa secara holistik.

Madrasah merupakan institusi pendidikan yang memiliki karakteristik unik, memadukan pendidikan umum dan pengajaran agama Islam dalam satu sistem yang terintegrasi. Sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pusat transfer ilmu pengetahuan umum, tetapi juga sebagai sarana pengembangan spiritual dan moral peserta didik. Dalam konteks ini, madrasah memainkan peran strategis dalam mencetak generasi yang memiliki kompetensi akademik dan integritas keagamaan (Yahya, 2015). Berbeda dari sekolah umum, kurikulum di madrasah dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan dunia modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan seperti matematika, sains, dan bahasa, madrasah juga menekankan pendidikan agama Islam melalui pelajaran seperti tafsir, fikih, hadis, dan sejarah Islam. Komposisi kurikulum ini menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan komprehensif yang memadukan ilmu duniawi dan ukhrawi dalam proses pembelajarannya.

Dalam perspektif Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), madrasah juga dituntut untuk menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan yang efektif dan akuntabel. Sebagai lembaga yang memiliki otonomi pengelolaan, madrasah diharapkan mampu menggali, mengalokasikan, dan mengelola sumber daya yang dimilikinya secara mandiri. Hal ini mencakup pengelolaan anggaran, pengembangan tenaga pendidik, peningkatan kualitas pembelajaran, dan pembangunan fasilitas pendidikan. Dengan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, madrasah dapat meningkatkan daya saing dan kualitas pendidikan yang ditawarkan (Patras et al., 2019). Selain itu, penerapan MBS di madrasah memungkinkan terjadinya proses pengambilan keputusan yang lebih responsif dan partisipatif. Kepala madrasah, guru, orang tua, dan komite madrasah dapat bekerja sama dalam menentukan prioritas pengembangan, merancang program pendidikan, dan mengevaluasi capaian pembelajaran. Dengan demikian, madrasah tidak hanya menjadi lembaga pendidikan formal, tetapi juga menjadi pusat pemberdayaan komunitas yang berbasis nilai-nilai kolektif dan partisipatif. Otonomi dalam pengelolaan sumber daya juga menuntut madrasah untuk memiliki sistem pengendalian yang transparan

dan akuntabel. Laporan keuangan, hasil pembelajaran, dan evaluasi kinerja guru harus disampaikan secara berkala kepada masyarakat dan pemerintah. Dengan adanya pengawasan yang terbuka, madrasah dapat memastikan bahwa setiap sumber daya yang dikelola benar-benar digunakan untuk mendukung proses pendidikan dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Dalam Studi pendahuluan penulis, keberhasilan MAN 3 Jombang tidak terlepas dari penerapan manajemen yang efektif, yang mencakup pengelolaan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium sains, perpustakaan yang lengkap, tempat ibadah, serta pembangunan gedung yang terus dilakukan secara bertahap. Semua fasilitas ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk meraih prestasi terbaik. Selain itu, penerapan program pembinaan karakter berbasis asrama yang terstruktur juga menjadi keunggulan yang signifikan. Manajemen boarding school yang diterapkan memastikan bahwa siswa mendapatkan pembinaan spiritual dan moral secara berkelanjutan, yang membentuk karakter mereka menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi. Studi yang lebih mendalam tentang manajemen boarding school menjadi

kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan. Manajemen yang baik akan memungkinkan institusi seperti MAN 3 Jombang untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan tantangan zaman. Pengelolaan yang profesional akan memastikan keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter siswa, menciptakan model pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. MAN 3 Jombang merupakan institusi pendidikan yang memiliki komitmen kuat dalam mewujudkan visi dan misi madrasah melalui partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan. Sebagai madrasah berbasis pondok pesantren, MAN 3 Jombang mengelola kegiatan peserta didik secara holistik, mencakup aspek akademik maupun non-akademik. Contoh pengelolaan ini meliputi penerimaan siswa baru, seleksi, orientasi, dan pengelompokan siswa. Selain itu, siswa MAN 3 Jombang kerap mengikuti berbagai ajang kompetisi dari tingkat regional hingga internasional, dengan pencapaian medali yang membanggakan. Hal ini membuktikan bahwa para siswa madrasah ini tidak hanya unggul dalam bidang agama, tetapi juga mampu bersaing dalam mata pelajaran umum. MAN 3 Jombang memiliki keunikan sebagai bagian dari lembaga pendidikan berbasis madrasah yang selaras dengan perkembangan zaman.

Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan di MAN 3 Jombang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memfokuskan kajiannya mengenai pelaksanaan Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah terhadap Mutu Pendidikan di MAN 3 Jombang. Dilihat dari fokus dan ciri kajiannya penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks yang alami tanpa adanya manipulasi atau campur tangan dari peneliti. Sugiyono (2011:9) menjelaskan bahwa metode ini mendasarkan diri pada paradigma postpositivisme, di mana penelitian dilakukan pada objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dalam metode ini mengandalkan triangulasi sebagai teknik utama untuk memastikan validitas data. Analisis yang dilakukan bersifat induktif, dengan fokus pada makna daripada generalisasi, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif dipilih untuk mengeksplorasi implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan (Ghony & Al-Mansur, 2012:29). Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi alami atau natural setting, di mana narasumber memiliki peran sentral dalam memberikan data yang kaya dan otentik. Dalam pendekatan ini,

subjek penelitian dipandang sebagai mitra sejajar dengan peneliti, sehingga hubungan yang terjalin bersifat egaliter, bukan hierarkis. Peneliti tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk menggambarkan kondisi aktual suatu variabel berdasarkan keadaan di lapangan.

Penelitian ini difokuskan pada lembaga pendidikan MAN 3 Jombang dengan tujuan utama untuk memahami secara rinci Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah terhadap Mutu Pendidikan. Dengan memanfaatkan pendekatan deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menangkap gambaran nyata tentang praktik manajemen yang diterapkan di madrasah tersebut. Peneliti berupaya mengidentifikasi elemen-elemen yang mendukung dan menghambat implementasi manajemen berbasis madrasah serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara objektif realita yang terjadi di lapangan, sehingga dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan atau lembaga pendidikan lainnya dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan yang serupa. Dengan mengutamakan kealamiah data, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengungkap dinamika penerapan manajemen berbasis madrasah sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan.

PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah terhadap Mutu Pendidikan di MAN 3 Jombang

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah mengakar kuat dalam masyarakat Indonesia dan menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Eksistensinya diakui tidak hanya sebagai institusi pembentuk moral dan spiritual, tetapi juga sebagai pilar dalam pengembangan intelektual generasi bangsa. Berbeda dengan sekolah umum, madrasah memiliki ciri khas berupa integrasi pendidikan umum dengan nilai-nilai Islam, yang dikelola secara langsung oleh Kementerian Agama. Salah satu pendekatan strategis yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan madrasah adalah Manajemen Berbasis Madrasah (MBM). MBM bertujuan untuk memberikan otonomi yang lebih besar kepada madrasah dalam pengelolaan sumber daya, sehingga madrasah mampu memberdayakan warga sekolah dan mendorong partisipasi masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kemandirian madrasah, tetapi juga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik. Namun, tantangan besar masih dihadapi oleh sebagian besar madrasah, terutama yang berada di bawah naungan swasta. Sebagaimana yang disampaikan oleh

Rozikun dkk. (2008:4), keterbatasan sarana dan prasarana, jumlah tenaga pendidik yang tidak memadai, serta honorarium yang rendah menjadi kendala utama. Hal ini kerap memunculkan pragmatisme dalam penugasan tenaga pengajar, di mana banyak guru ditugaskan di luar bidang keahlian mereka. Akibatnya, mutu pendidikan madrasah mengalami kesenjangan dengan sekolah umum.

Dalam konteks penerapan MBM, kepemimpinan kepala madrasah menjadi faktor kunci. Sebagai elemen fungsional utama dalam manajemen, kepala madrasah bertanggung jawab untuk mengelola, mengorganisir, dan mengambil keputusan strategis atas berbagai sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, penelitian dan pengamatan lebih mendalam diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan MBM dapat mendukung pengembangan mutu pendidikan di madrasah, baik secara sistemik maupun kultural. Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari kata *management* dalam bahasa Inggris, yang diturunkan dari kata *manage* atau *magiare* yang awalnya berarti melatih langkah kaki kuda. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua aspek utama, yaitu proses berpikir (*mind*) dan tindakan nyata (*action*), sebagaimana dijelaskan oleh Sahertian dalam Ali Imron (2011: 4).

Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan di MAN 3 Jombang

Madrasah, menurut Abdul (2006: 21), adalah sebuah sistem organisasi yang melibatkan kerjasama sejumlah individu untuk mencapai tujuan institusional tertentu. Secara lebih terperinci, madrasah digambarkan sebagai organisasi yang menjalankan berbagai fungsi dasar untuk melayani kelompok usia tertentu di dalam ruang kelas. Pelaksanaannya dipandu oleh guru melalui kurikulum berjenjang untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, dengan mematuhi norma-norma dan menggunakan sumber daya yang ada sebagai bagian dari sistem nilai yang lebih luas. Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) adalah pendekatan yang menawarkan otonomi lebih besar kepada madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Suparlan (2013: 49), MBM memberikan kewenangan pengambilan keputusan secara signifikan dari pemerintah pusat dan daerah kepada setiap madrasah sebagai satuan pendidikan individu. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab madrasah dalam mengelola sumber daya, sehingga mampu menghadapi tantangan pendidikan secara lebih efektif.

Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah terhadap Mutu Pendidikan MAN 3 Jombang

Kepala madrasah memegang peran sentral sebagai penggerak utama dan penentu arah kebijakan lembaga, yang berfungsi untuk merealisasikan tujuan madrasah serta visi pendidikan secara umum. Dalam konteks Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk terus meningkatkan efektivitas kinerja sehingga paradigma baru ini mampu memberikan hasil yang optimal bagi kemajuan lembaga pendidikan. Keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah dalam menerapkan MBM sangat dipengaruhi oleh sinergi dan kerjasama antara seluruh elemen di madrasah. Kekompakan dan semangat juang yang tinggi dari kepala madrasah, guru, karyawan, serta partisipasi masyarakat menjadi kunci penting dalam membangun madrasah yang berkualitas. Selain itu, minat besar dari personel madrasah untuk meningkatkan profesionalisme sesuai dengan bidang, fungsi, dan tanggung jawab masing-masing juga merupakan faktor pendukung yang signifikan. Dedikasi, loyalitas, dan semangat kerja sama yang tinggi di antara seluruh elemen madrasah memperkuat pelaksanaan tugas dan pelayanan terhadap siswa. Hal ini tercermin dalam kesadaran individu untuk menjalankan

tugas dan tanggung jawab dengan baik, bahkan tanpa pengawasan yang ketat dari pimpinan. Dengan komitmen bersama, setiap personel dapat berkontribusi secara maksimal, menjadikan MBM sebagai sistem yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya mencakup beberapa aspek penting yang berkontribusi terhadap kemajuan lembaga. Pertama, kekompakan dan kolaborasi yang erat di antara seluruh elemen madrasah, termasuk kepala madrasah, guru, karyawan, dan masyarakat, menjadi fondasi utama dalam membangun lingkungan pendidikan yang solid. Semangat juang yang tinggi dari semua pihak menciptakan sinergi yang kuat untuk mewujudkan tujuan bersama. Kedua, antusiasme sejumlah personel madrasah dalam meningkatkan profesionalisme di bidang masing-masing juga menjadi faktor penunjang yang signifikan. Ketekunan mereka untuk menjalankan fungsi dan tanggung jawab sesuai keahlian menciptakan budaya kerja yang produktif dan berorientasi pada hasil. Ketiga, dedikasi tinggi dan loyalitas dalam memberikan pelayanan terbaik kepada siswa, sesuai peran masing-masing, memperkuat pelaksanaan tugas secara optimal. Keempat,

kesadaran individu untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab tanpa perlu pengawasan ketat dari pimpinan menunjukkan tingkat kedewasaan profesionalisme yang mendukung keberhasilan manajemen berbasis madrasah. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, seorang kepala madrasah dapat lebih mudah mengelola dan menyelesaikan berbagai tugas serta tanggung jawab yang diemban. Selain itu, sumber daya yang tersedia di madrasah, baik tenaga pendidik, karyawan, maupun sarana dan prasarana, turut mendukung pelaksanaan kepemimpinan. Peran madrasah yang semakin luas tidak lagi harus mengikuti kebijakan pusat secara kaku, melainkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Dengan kekompakan dan semangat juang tinggi dari seluruh elemen, madrasah mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan dan berkelanjutan.

Peranan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 3 Jombang

Manajemen Berbasis Madrasah adalah sebuah model pengelolaan yang mengedepankan peran serta seluruh warga madrasah, baik itu kepala madrasah, guru, siswa, orang tua, serta masyarakat dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan pendidikan. Dalam MBM, keputusan-

Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan di MAN 3 Jombang

keputusan pendidikan tidak hanya dilakukan secara sentralistik oleh kepala madrasah, tetapi juga melibatkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dan peran dalam proses pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dengan cara yang lebih partisipatif, akuntabel, dan transparan.

Tujuan utama dari implementasi MBM di madrasah adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Beberapa tujuan spesifik MBM antara lain:

1. Peningkatan kualitas pembelajaran: dengan melibatkan seluruh pihak dalam merencanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran, MBM dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan berkualitas.
2. Desentralisasi keputusan: MBM memberikan otonomi kepada madrasah untuk menentukan kebijakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lokal tanpa terikat oleh aturan yang terpusat.
3. Pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan : guru dan tenaga kependidikan lainnya diberdayakan untuk meningkatkan kualitas profesionalisme mereka melalui pelatihan, pengembangan diri, dan peningkatan keterampilan
4. Kolaborasi dengan masyarakat dan orang tua : mengintegrasikan orang

tua dan masyarakat dalam proses pendidikan agar lebih mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan.

Di MAN 3 Jombang, penerapan MBM memainkan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa peran penting yang dapat dilihat dari implementasi MBM di MAN 3 Jombang adalah sebagai berikut:

Pengembangan Kurikulum yang Relevan Manajemen Berbasis Madrasah memungkinkan MAN 3 Jombang untuk merancang kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, serta sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Dengan melibatkan guru dan pihak lain dalam proses penyusunan kurikulum, MAN 3 Jombang berhasil menghasilkan program-program pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kualitas dan pengembangan karakter siswa. Peningkatan kualitas ini juga mencakup integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pembelajaran. Pemberdayaan dan Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam kerangka MBM, guru tidak hanya menjalankan peran sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mitra dalam mengelola pendidikan di madrasah. MAN 3 Jombang secara rutin memberikan pelatihan dan workshop kepada guru untuk meningkatkan kualitas

pengajaran mereka, baik dalam hal teknik mengajar maupun pemahaman terhadap perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan. Selain itu, guru juga dilibatkan dalam perencanaan dan evaluasi program pendidikan.

Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat Penerapan MBM di MAN 3 Jombang mendorong terciptanya hubungan yang lebih erat antara madrasah, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Orang tua diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam rapat-rapat penting, serta diajak untuk berkontribusi dalam kegiatan sekolah, baik dalam bentuk pendanaan, penyediaan fasilitas, maupun dukungan moral dan sosial bagi siswa. Kolaborasi ini mendukung pengembangan siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi Salah satu prinsip utama MBM adalah pengelolaan yang transparan dan akuntabel. Di MAN 3 Jombang, ini diterjemahkan melalui adanya laporan yang jelas mengenai penggunaan dana, pencapaian pendidikan, serta evaluasi program-program yang telah dijalankan. Semua keputusan yang diambil oleh manajemen madrasah disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat, sehingga menciptakan iklim kepercayaan dan komitmen yang tinggi di antara stakeholder.

Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Prestasi Akademik Dengan menggunakan pendekatan MBM, MAN 3 Jombang berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi akademik siswa. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, manajemen madrasah dapat menilai efektivitas metode pengajaran yang diterapkan dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Proses pembelajaran di MAN 3 Jombang menjadi lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan individu siswa, yang berujung pada peningkatan hasil belajar.

Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur Pendidikan Salah satu upaya yang dilakukan oleh MAN 3 Jombang untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki fasilitas dan infrastruktur madrasah. Dengan adanya manajemen yang berbasis pada partisipasi, ada keterlibatan masyarakat dan orang tua untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar. Keberadaan ruang kelas yang nyaman, fasilitas olahraga, serta akses internet yang memadai semakin meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah ini.

Adapun dampak positif yang terlihat dari implementasi MBM di MAN 3 Jombang antara lain:

1. Peningkatan Prestasi Siswa: Dengan penerapan kurikulum yang relevan

Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan di MAN 3 Jombang

dan pembelajaran yang lebih terfokus pada pengembangan kompetensi siswa, prestasi akademik siswa meningkat signifikan, baik dalam ujian nasional maupun dalam kompetisi-kompetisi lainnya.

2. Pengembangan Karakter Siswa: Selain aspek akademik, MBM juga berperan dalam pengembangan karakter siswa. Program ekstrakurikuler yang dirancang dengan baik mendukung siswa untuk tumbuh menjadi individu yang berakhlakul karimah, disiplin, dan tanggung jawab.
3. Meningkatkan Kepuasan Stakeholder: Baik siswa, orang tua, maupun masyarakat merasa lebih puas dengan adanya keterlibatan mereka dalam proses pendidikan. Keterlibatan ini menciptakan rasa memiliki terhadap madrasah, sehingga meningkatkan kualitas hubungan antara madrasah dengan masyarakat.
4. Sistem Manajerial yang Lebih Efisien: Dengan MBM, pengelolaan madrasah menjadi lebih terstruktur dan efisien. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan secara lebih sistematis, sehingga hasil yang dicapai lebih maksimal.

Meskipun implementasi MBM di MAN 3 Jombang sudah berjalan dengan baik, masih ada tantangan yang perlu

diatasi, seperti keterbatasan dana dan sumber daya. Solusinya adalah dengan terus menggali potensi yang ada di masyarakat dan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak yang dapat memberikan dukungan finansial maupun fasilitas.

KESIMPULAN

Pernanan manajemen berbasis madrasah di MAN 3 Jombang terbukti sangat efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan melibatkan semua elemen madrasah dalam pengelolaan pendidikan, kualitas pembelajaran, serta prestasi akademik siswa dapat ditingkatkan secara signifikan. Selain itu MBM juga menciptakan akuntabilitas yang tinggi dan memperkuat hubungan antara madrasah dengan masyarakat. Keberhasilan implementasi MBM ini dapat menjadi contoh bagi madrasah lainya untuk mengadopsi pendekatan yang serupa dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. Z. A. (2015). Manajemen Berbasis Sekolah : Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi*. Vol. VIII, No. 1.
- Arsyad. M. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di

- MIN 2 Muaro jambi. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*. Vol. 3, No. 1.
- Asbin, P. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional di Madrasah. *Jurnal Educatech*. Vol. 3, No. 1.
- Burmansah, Bunyamin, Qodariah. L., Yatri Ika. Dkk. (2020). Evaluation of School-Based Management Impelementation (SBM) in Madrasah Jakarta. *International Journal Talent Development & Excellence*. Vol. 12, No. 1.
- Fitriani. (2021). Impelementasi Manajemmen Berbasis Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 11, No. 1.
- Handoyo, Mudhofir, Maslamah. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 7, No. 1.
- Huda, Wahyu, Karyono & Ahmad. I.K. (2020). Implementation of Authentic in Thematic Learning 2013 Curriculum at Madarsah Ibtidaiyah. *International Journal of K6 Education & Management*. Vol. 3. No.4.
- Jeffry. S. J. Lengkong, H.N.Tambingon, J.A.M. Rawis, Nurhayati. (2018). Management Strategy for Quality Improvement of Madrasah-Based Education in North Sulawesi. *International Journal of Science, Technologi & Magement*.
- Luneto. B., Ahmad. I. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Akreditasi di Madrasah Aliyah Alkhairat Buntulia Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Pendidikan Isalm Al-Minhaj*. Vol. 3, No, 1.
- Ma'ruf. H.M, Sumadi. (2020). Implementation of the Concept and Theory of Management Functions in Efforts to Improve Quality. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*. Vol. 4.
- Mufidah. (2022). *Optimizing the Function of the Commite in Implemeting Madrasah-Based Management (MBM) to Reach Achievement and Independent Madrasah*.
- Muhaimi, Jufri Wahab, Anwar Mathlaul. (2019). Application of Madrasah Based Mangement in Improving the Quality of Aliyah Madrasah Education. *International journal of Multicultural and Multireligious Undersatnding (IJMMU)*, Vol. 6.
- Putrianingsih, Mutohar. M.P, Fuadi. I. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Journal of Pojok Guru*. Vol. 1. No. 1.

Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan di MAN 3 Jombang

- Rahmatullah. M. (2021). Management Strategy for Improving the Quality of Madrasah in Banten Province : Qualitative Systematic Review. *International Journal Al-Qalam*. Vol. 37, No. 2.
- Sulistiyorini, Junaris. I, Syafi'i. A, & Mu'awanah. E. (2022). Strategic Policy to Improve Professional Madrasah-Based Management Practices. *Journal of Social Studies Education Research*. Vol. 13, No. 3.
- Susanti, Wulansari, Harahap. K. E, & Hamengkubuwono. (2023). Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 1.1-17.
- Umar, Ismail. F. (2020). Implementasi Penjamin Mutu di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multisitus) di MAN Model 1 Manado, MAN 1 Kotamobagu dan MAN 1 Kota Bitung. *Jurnal Ilmiah Iqra'*. Vol. 14. No. 1.
- Wahyuningsih, Azizah, N.U., & Mariyanti, T. (2022). Education and Technology Management Policies and Practices in Madrasah. *Internasional Transactions on Education Technology (ITEE)*, 1 (1), 29-34.
- Widodo, Riyanto, Roesminingsih. (2020). Implementation of Islamic Senior High School Academic Quality Assurance (Multi-Site Study at Islamic Senior High School of Surabaya and Islamic Senior High School of 2 Malang). *International Journal of Recent Educational Education (IJORER)*. Vol. 1, No. 3.
- Zaid. (2021). Implementation os School Based Management to Improve the Qualitu of Islamic Education At MTS Negeri 1 in Palu City. *Journal Risalah & Studi Islam*. Vol. 7. No. 2.